

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

John Howkins membahas istilah Ekonomi Kreatif pada bukunya dengan judul "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas." Konsep ekonomi kreatif ditempatkan pada perpotongan antara sektor ekonomi (berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto), inovasi (memberi dorongan persaingan maupun pertumbuhan pada aktivitas tradisional), nilai sosial (menggalakkan bakat maupun pengetahuan), dan keberlanjutan (mengandalkan sumber daya tidak terbatas melalui kreativitas maupun modal intelektual).¹

Purnomo mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai sebuah konsep guna melahirkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan basis kreativitas, dimana pemanfaatan sumber daya bukanlah sekadar terbarukan, akan tetapi tidak terbatas, yakni kreativitas, talenta maupun bakat, gagasan, juga ide.² Sedangkan menurut Sartika, dkk berpendapat bahwa definisi ekonomi kreatif tidak bersifat tetap, tetapi merupakan konsep yang terus berkembang dan terbentuk melalui interaksi antara

¹ Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif* (Tasikmalaya: Yayasan Kita Menulis, 2022), 1.

² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016).

keaktivitas individu, ide-ide, serta kekayaan intelektual, pengetahuan, dan teknologi.³

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep dengan merujuk terhadap sektor ekonomi dengan berfokus pada penggunaan kreativitas, pengetahuan, bakat, dan sumber daya intelektual untuk menciptakan nilai ekonomi. Hal ini mencakup beragam bidang seperti seni, budaya, desain, media, teknologi, dan hiburan, di mana inovasi dan ekspresi kreatif menjadi elemen utama dalam menciptakan produk dan layanan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pokok Dasar Ekonomi Kreatif

Berdasarkan pernyataan Farahdilla pada bukunya dengan judul “*Sosiologi Ekonomi*” mengemukakan pendapat Bowen bahwa terdapat 3 komposit indeks yang menjadi tolak ukur ekonomi kreatif di suatu wilayah:⁴

a. Inovasi

Indikator inovasi melibatkan tiga komponen. Pertama, keberadaan modal manusia menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing suatu negara. Kedua, ukuran signifikan dari aktivitas inovatif dapat diidentifikasi melalui catatan sistem paten. Dan ketiga, pengembangan serta optimalisasi inovasi di dalam maupun antar

³ Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif*, 9.

⁴ Farahdilla Kutsiyah, *Sosiologi Ekonomi; Halal Lifestyle, Ekonomi Kreatif & Era Digital* (Sleman: Expert, 2023), 53.

wilayah memerlukan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang beroperasi secara efisien dan efektif.⁵

b. Kewirausahaan

Evaluasi kewirausahaan dapat diukur melalui sejumlah faktor, termasuk jumlah perusahaan baru, ketidak takutan terhadap kegagalan, dan ketersediaan modal ventura sebagai solusi terhadap aspek keuangan. Pembiayaan dianggap sebagai salah satu sumber daya kunci dalam konteks kewirausahaan.⁶

c. Keterbukaan

Tingkat keterbukaan dapat tercermin dari seberapa banyak orang asing dan mahasiswa dari luar wilayah yang hadir, dan juga dari keberadaan kawasan perkotaan terbuka yang menciptakan lingkungan yang menarik bagi perkembangan kreativitas. Hal ini menarik perhatian berbagai bakat dari berbagai belahan dunia.⁷

3. Modal Dasar Ekonomi Kreatif

Kreativitas memberi hasil juga berdampak positif outcome maupun output, sehingga Home Affairs Bureau yang dikemukakan Musta'in bahwa dibutuhkan empat modal, seperti dibawah:

a. Modal Insani (*Human Capital*)

Satu diantara modal insani yang sangat berharga pada ekonomi kreatif adalah modal intelektual, dengan meliputi kemampuan,

⁵ Farahdilla Kutsiyah, *Sosiologi Ekonomi; Halal Lifestyle, Ekonomi Kreatif & Era Digital*.

⁶ Ibid, 54.

⁷ Ibid.

pengetahuan, ketrampilan, serta dorongan untuk menciptakan kekayaan intelektual, selayaknya royalti, merek dagang, paten, juga rancangan.⁸ Berdasarkan pandangan Kasmawati, modal insani atau intelektual adalah hasil dari penggabungan modal kompetensi, pengetahuan, kapabilitas, ketrampilan, dedikasi, dan tanggung jawab.⁹

b. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial merujuk pada kepercayaan, integritas, juga etika yang diterapkan guna melangsungkan bisnis. Modal sosial adalah elemen palinglah pokok bagi masing-masing individu, perusahaan, organisasi, apalagi sebuah negara. Guna mengembangkan modal sosial, dibutuhkan pendekatan pendidikan dengan memasukkan norma-norma. Etika, maupun nilai-nilai kejujuran pada materi, program, juga kurikulum pembelajaran.¹⁰

c. Modal Budaya (*Cultural Capital*)

Modal budaya merupakan negara atau perusahaan mewarisi modal budaya yang mencakup nilai-nilai, orientasi, tradisi, adat istiadat, serta berbagai aspek budaya lainnya. Modal budaya ini pun dapat termasuk seni, lukisan, drama, film, pertunjukan,

⁸ Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif*, 38.

⁹ Yuni Kasmawati, "Human Capital Dan Kinerja Karyawan (Suatu Tinjauan Teoritis)," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 3, no. 4 (August 14, 2017): 265, <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1781>.

¹⁰ Robiatul Adawiyah, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)," *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 6, no. 3 (2018).

juga dapat berupa karya seni maupun benda-benda bersejarah yang merupakan bagian dari warisan budaya.¹¹

4. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Hardianti dalam bukunya “*Ekonomi Kreatif*” mengungkapkan pendapat Bocella bahwa ada sejumlah hal yang bisa ditempuh untuk pengembangan ekonomi kreatif. Hal yang bisa ditempuh yaitu dengan menyadari bahwa ekonomi kreatif juga menciptakan nilai-nilai yang tidak hanya terkait dengan uang, namun juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pencapaian pembangunan masyarakat secara inklusif juga berkelanjutan dan mengintegrasikan budaya menuju program-program pembangunan ekonomi maupun sosial lokal, sehingga budaya menjadi prioritas utama, bahkan ketika harus bersaing dengan prioritas lain yang ada.¹² Dalam lima tahun mendatang, pengembangan ekonomi kreatif akan ditekankan pada memperkuat pertumbuhan ekonomi kreatif dengan fokus pada mencapai daya saing yang kuat berdasarkan pemanfaatan SDA maupun SDM bermutu, juga peningkatan pemanfaatan ilmu dan teknologi.¹³ Sesuai dengan master plan pengembangan ekonomi kreatif, tujuannya adalah mengubah ekonomi kreatif menjadi salah satu kekuatan utama dalam perekonomian daerah. Transformasi ini akan mengarah pada ekonomi yang dapat menambah nilai tinggi melalui pengelolaan SDA secara

¹¹ Ayu Musliha, “Modal Budaya Dan Modal Sosial: Penunjang Berkembangnya Toko Bangunan Yuna Jaya,” *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 13, no. 1 (January 31, 2021): 102–11, <https://doi.org/10.52166/humanis.v13i1.2315>.

¹² Sri Hardianti Sartika et al., *Ekonomi Kreatif*, 11.

¹³ *Ibid.*

berkelanjutan, sektor industri maupun jasa yang ditunjang atas SDM secara bermutu juga berdaya saing, juga ditunjang atas peningkatan berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Peneliti bermaksud menganalisis strategi maupun pengembangan ekonomi kreatif dengan basis kearifan lokal dengan menggunakan penerapan manajemen POAC. Manajemen POAC (*Plan, Organize, Act, Control*) adalah suatu pendekatan atau metodologi dalam pengelolaan proyek atau tugas yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian dalam manajemen POAC:

1. *Plan* (Perencanaan): Ini adalah tahap di mana peneliti merencanakan penelitian yang akan dilakukan. Ini termasuk menentukan tujuan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, dan langkah-langkah yang akan diambil dari pengembangan ekonomi kreatif dengan basis kearifan lokal dalam bentuk produk Zulpah Batik berdasarkan ekonomi syariah.
2. *Organize* (Pengorganisasian): Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi semua keperluan sumber daya guna pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Ini mungkin melibatkan alokasi peran dan tanggung jawab, serta pengaturan semua elemen yang diperlukan pada subjek penelitian, yaitu Zulpah Batik Tanjung Bumi.

¹⁴ Agus Susilo, "Analisis Perkembangan Dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia," in *Prosiding SNP (Seminar Nasional Pendidikan) Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017.

3. *Act* (Pelaksanaan): Tahap pelaksanaan adalah saat peneliti mulai menjalankan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan pelaksanaan penelitian, mengelola data, dan melaksanakan sejumlah langkah sesuai keperluan guna menggapai tujuan.
4. *Control* (Pengendalian): Ini adalah tahap di mana peneliti memonitor kemajuan penelitian, memeriksa apakah semuanya berjalan sesuai rencana, dan melakukan perubahan jika diperlukan.

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Jupri mengungkapkan bahwasanya kearifan lokal ialah nilai-nilai maupun perilaku hidup suatu masyarakat lokal dengan cara melakukan interaksi secara bijaksana beserta lingkungan tempat tinggalnya, agar tidak sama menurut tempat, waktu dan suku yang berbeda.¹⁵ Kearifan lokal mempunyai tujuan guna peningkatan kesejahteraan maupun menciptakan kedamaian yang dicari melalui produk kultural yang berkaitan dengan hidup juga kehidupan komunitas yang memilikinya, seperti halnya etos kerja, agama maupun kepercayaan, juga sistem nilai apalagi bagaimana dinamikanya tersebut terjadi.¹⁶

¹⁵ Ahmad Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air* (Mataram: LPPM Unram Press, 2019), 9.

¹⁶ Robert Sibarani, *Foklore Sebagai Media Dan Sumber Pendidikan: Sebuah Ancangan Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Budaya Batak'' Dalam Kearifan Lokal. Hakekat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan* (Endraswara Suwardi Ed.) (Jogjakarta: Lontar Mediatama, 2012).

2. Jenis Kearifan Lokal

Jenis kearifan lokal mencakup prosedur, tata cara, nilai-nilai adat, maupun tata kelola, mencakup pada pemanfaatan ruang (tanah ulayat).¹⁷

a. Tata Kelola

Masing-masing wilayah biasanya memiliki sistem sosial yang mengatur struktur sosial juga hubungan antar komunitas. Di daerah-daerah yang memegang kuat nilai-nilai adat, biasanya meliputi atas berbagai kelompok adat yang dipimpin oleh satu badan musyawarah adat. Di sisi lain, hirarki sosial juga mencakup wewenang kepala adat dalam proses pengambilan keputusan serta peraturan dan hukuman sosial yang berlaku untuk pelanggar aturan juga hukum adat secara khusus.¹⁸

b. Sistem Nilai

Sistem nilai mengacu pada serangkaian norma yang dibentuk oleh masyarakat tradisional untuk mengatur bagaimana etika dalam menilai kebaikan, moralitas, serta kebenaran atau kesalahan. Aturan-aturan ini mengatur norma-norma adat yang haruslah dipatuhi, tentang apa yang dianggap buruk maupun baik, apa yang diperbolehkan juga apa yang tak diperbolehkan, dan pelanggaran terhadap aturan tersebut akan dikenai sanksi adat.¹⁹

¹⁷ Ahmad Jupri, *Kearifan Lokal Untuk Konservasi Mata Air*, 10.

¹⁸ Ibid, 11.

¹⁹ Ibid.

c. Tara Cara atau Prosedur

Prosedur merujuk pada sejumlah peraturan adat di suatu wilayah yang mengatur waktu yang sesuai untuk melakukan penanaman dan juga sistem penanggalan tradisional yang membantu dalam memprediksi kapan musim yang tepat untuk berbagai aktivitas pertanian.²⁰

d. Ketentuan Khusus

Ketentuan khusus yaitu tentang perlindungan maupun pelestarian pada kawasan sensitif.²¹

3. Bentuk Kearifan Lokal

Kearifan lokal bisa dikelompokkan jadi dua komponen, yakni aspek yang dapat dilihat atau dirasakan (*tangible*) dan aspek yang tidak memiliki wujud fisik (*intangible*).

a. Kearifan Lokal Berwujud Nyata (*Tangible*)

Kearifan lokal yang berwujud nyata mencakup sejumlah aspek; Tekstual, sejumlah bentuk kearifan lokal, selayaknya nilai-nilai sistem, prosedur, dan peraturan yang diabadikan berupa catatan tertulis, dapat ditemukan pada sumber-sumber tradisional selayaknya kalender, kitab primbon, maupun prasi (tradisi tulis diatas daun lontar); Arsitektural/Bangunan, bangunan rumah tinggal yang dibangun juga dipergunakan atas kebanyakan warga

²⁰ Ahmad Jupri.

²¹ Ibid.

merujuk terhadap rumah ketua adat; Benda Cagar Budaya, seperti halnya terdapat pada batik dan keris.²²

b. Kearifan Lokal Tidak Berwujud (*Intangible*)

Di samping bentuk kearifan lokal yang dapat dilihat atau dirasakan, terdapat juga jenis kearifan lokal dengan bersifat abstrak, selayaknya nasihat yang diungkapkan dengan cara lisan juga diwariskan melalui sebuah generasi menuju generasi selanjutnya. Bentuk ini bisa dalam bentuk kidung maupun nyanyian dengan mencerminkan nilai-nilai ajaran tradisional. Dengan nasihat maupun bentuk kearifan lokal dengan tak berwujud yang lain, nilai-nilai sosial dipertahankan dengan cara lisan melalui satu generasi menuju generasi selanjutnya.²³

C. Batik

1. Pengertian Batik

Definisi kata "batik" bisa dilihat pada kamus Belanda *Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Nederlandse Taal* yang menjabarkan bahwasanya *battiken is Indonesische methode om weefsels in figuren te verven* (cara orang Indonesia guna memberikan warna terhadap kain berupa gambar-gambar maupun motif-motif). Istilah "*battiken*" adalah metode Indonesia guna memberi warna terhadap kain berupa gambar-gambar maupun motif-motif. Produk melalui kegiatan "*battiken*" ini

²² Imam S. Ernawi, "Harmonisasi Kearifan Lokal Dalam Regulasi Penataan Ruang," *Makalah Pada Seminar Nasional "Urban Culture, Urban Future : Harmonisasi Penataan Ruang Dan Budaya Untuk Mengoptimalkan Potensi Kota,"* 2010.

²³ Ibid.

dikenal dengan sebutan batik. Dari pengertian yang tercantum pada kamus Belanda tersebut, kita bisa mengetahui bahwasanya Bangsa Belanda, yang pernah menguasai Indonesia sepanjang berabad-abad, sudah mengakui bahwasanya batik merupakan bagian dari budaya asli Indonesia.²⁴ Sedangkan menurut Zahir, Batik sebagai bagian dari warisan budaya tak benda, merupakan sebuah ekspresi lisan yang mencerminkan tradisi, bahasa, praktik sosial, ritual, dan keahlian tradisional dalam domain ini.²⁵

Berdasarkan Standar Industri Indonesia (SII), batik adalah kain yang diberi warna dan corak khas Indonesia dengan menggunakan peralatan lukis spesial dan lilin batik sebagai bahan pembatas warna. Peralatan yang digunakan untuk melukis kain ini bisa berupa canting, bilah kayu, atau kuas. Di kalangan masyarakat Jawa, canting adalah alat yang umum digunakan untuk membatik. Fungsinya adalah membentuk motif atau pola pada batik. Selain canting, ada juga alat yang disebut tonyok, yang terbuat dari serangkaian benang yang dimasukkan ke dalam lubang buluh kecil (diameter sekitar 2-3 mm). Tonyok digunakan untuk menutupi area yang lebih luas. Aktivitas membatik dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan, sehingga batik dapat dianggap sebagai hasil kerajinan tangan.²⁶

²⁴ Dewi Yuliati, "Mengungkap Sejarah Dan Motif Batik Semarang," *PARAMITA: Historical Studies Journal* 20, no. 1 (2010): 12, <https://doi.org/10.15294/paramita.v20i1.1055>.

²⁵ Zahir Widadi, "Pemakna Batik Sebagai Warisan Budaya Tak Benda," *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 33, no. 2 (September 27, 2019): 19, <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v33i2.897>.

²⁶ Dewi Yuliati, "Mengungkap Sejarah Dan Motif Batik Semarang," 11.

2. Jenis Batik

Seiring berkembangnya zaman, tentu batik turut berkembang menurut teknik pembuatannya sehingga menjadi beberapa jenis batik yang berbeda-beda.

a. Batik Tulis

Batik tulis merupakan produk yang dibuat secara manual dengan menggunakan tangan dan menggunakan alat bantu canting untuk menerapkan malam pada pola batik. Proses pembuatan batik tulis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 bulan sehingga memerlukan tingkat kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan metode ini tidak akan identik secara persis. Tingkat kerumitan ini yang membuat harga batik tulis menjadi sangat tinggi. Jenis batik ini pada zaman dahulu hanya digunakan oleh raja, pembesar di keraton, dan kaum bangsawan sebagai lambang kemewahan.²⁷

b. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan memanfaatkan alat cap atau semacam stempel berpola batik yang terbuat dari tembaga. Penggunaan cap ini bertujuan untuk menggantikan peran canting, sehingga memungkinkan proses pembuatan menjadi lebih cepat. Proses pembuatan batik cap ini memakan waktu kurang lebih 2-3 hari.

²⁷ Herry Lisbijanto, *Batik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Motif pada batik cap sering dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya identik secara persis. Karena proses pembuatannya dapat dilakukan secara massal, batik cap biasanya memiliki harga yang lebih terjangkau.²⁸

c. Batik Lukis

Batik lukis adalah jenis batik yang dibuat dengan cara melukis motif menggunakan malam pada kain berwarna putih. Dalam pembuatan motif batik lukis, tidak ada pembatasan ketat terhadap penggunaan motif batik yang sudah ada. Motifnya dapat diciptakan sesuai dengan kreativitas pelukis. Batik lukis termasuk dalam kategori batik yang eksklusif, sehingga harganya cenderung tinggi karena ketersediaannya terbatas.²⁹

3. Zulpah Batik Tanjung Bumi

UMKM Zulpah Batik Madura merupakan salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah yang berfokus pada produksi dan penjualan Batik Tulis Tanjung-Bumi. Pemilik bisnis batik tulis ini, yang beralamat di Jalan Pelabuhan Sarimuna II Nomor 10 (sebelah utara Polsek) di Dusun Kramat, Desa Peseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, adalah seorang perempuan bernama Wurrotul Muhajjalah, atau yang akrab disapa Ibu Wuri. Ibu ini mendirikan usaha batik tulis "Zulpah" sebagai wujud kesetiaannya terhadap seni budaya tradisional Madura dan untuk melanjutkan tradisi kerajinan yang telah diwariskan secara

²⁸ Herry Lisbijanto.

²⁹ Ibid.

turun-temurun oleh orang tua kandungnya (Bapak dan Ibu Zulpah). Ibu Wuri menjalankan usaha ini bersama suaminya, Ali Mortono, S.Psi, yang biasa disapa Bapak Alim Hafidz. Mereka telah mulai merintis usaha Batik Tulis Tanjung Bumi sejak tahun 2008.³⁰

Zulpah Batik Tanjung Bumi merupakan UMKM berupa kearifan lokal dengan jenis batik yang sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Kegiatan produksi batik tulis Madura ini mengedepankan kualitas tinggi dengan menggunakan pewarna alami dan sintetis yang diperoleh dari sumber alam. Batik Tanjung Bumi mengenalkan motif-motif dengan warna-warna yang mencerminkan budaya lokal. Usaha ini berbasis UMKM mampu menghasilkan 500 lembar kain batik setiap bulannya, menargetkan konsumen dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Prestasi luar biasa ini dicapai dengan hanya 2 karyawan tetap dan 200 pekerja lepas. Kualitas produksi batik Zulpah sangat terlihat, terutama dalam detail goresan malam yang tajam dan berani yang terpatri pada kainnya, serta warna yang cerah namun tidak terlalu mencolok. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa usaha ini, yang memiliki sertifikat merek, sangat menjaga mutu dan kualitas produknya dari awal hingga akhir proses produksi, termasuk melalui proses perendaman di gentong untuk menciptakan warna yang cerah.

³⁰ Amirullah, Tri Wardoyo, and Achmad Yulianto, *Teknologi Hijau Produksi Batik Tulis Tanjung Bumi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 9.

Usaha kerajinan batik tulis ini tetap setia dalam menggunakan teknik dan motif khas Batik Gentongan Tanjung Bumi. Batik ini dikenal dengan ciri khas warna yang kuat, tajam, mencolok, berani (colorful), dan memiliki aroma rempah-rempah akibat proses perendaman kainnya. Beberapa motif yang digunakan termasuk motif kembang randu, burung hong, sik melaya, ola'-ola', dan sejumlah motif lainnya. Produk-produk batik tulis dari Batik Tulis "Zulpah" termasuk kain batik tulis tunggal (per potong), batik sarimbit (untuk pasangan suami-istri), taplak meja, samper, atau kain batik panjang (dalam Bahasa Jawa disebut sewek), dan batik tulis selendang lebar/panjang (pasmina).³¹

D. Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab disebut al-iqtishad al-Islami. Iqtishad (ilmu ekonomi) diartikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur oleh kaidah agama Islam dan berlandaskan tauhid yang terangkum dalam Rukun Iman dan Rukun Islam. Ekonomi Islam juga merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji bagaimana masyarakat mengatur kegiatan ekonomi mereka, termasuk cara alokasi dan distribusi sumber daya alam, dengan

³¹ Amirullah, Tri Wardoyo, and Achmad Yulianto, 10.

mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam yang terdapat dalam Alquran, hadis, ijmak, dan qiyas, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan bagi umat Islam.³²

Penulis menyimpulkan bahwa Ekonomi syariah adalah cabang ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Ini melibatkan praktik ekonomi yang sesuai dengan hukum syariah Islam, seperti larangan bunga (riba) dan investasi dalam bisnis yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam. Ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi dan moral dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pilar Ekonomi Syariah

Pilar ekonomi Syariah didasarkan pada keyakinan, hukum syariah, perilaku etis, dan solidaritas yang berfungsi sebagai dasar untuk mendukung tujuan ekonomi. Pilar ini dapat digunakan sebagai ukuran kekuatan bangunan ekonomi, mulai dari tingkat individu, lembaga, hingga sistem ekonomi secara keseluruhan.

Terdapat 3 pilar atau fondasi pada ekonomi syariah, yaitu: (1) Pilar keadilan mengacu pada praktek yang memastikan segala aktivitas menempatkan setiap hal pada tempatnya, memberikan hak-hak yang seharusnya, dan memperlakukan setiap hal sesuai dengan posisinya yang benar. Dalam suatu usaha, adil juga terjadi dalam pemberian

³² Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

upah atau gaji. Berdasarkan pendapat Ruslan bahwa prinsip adil dalam upah bermakna empat, yaitu sama, seimbang, perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya, dan dinisbahkan kepada Allah. Adil juga digunakan untuk menyebutkan suatu keadaan yang lurus. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok dari syari'ah yakni bertujuan untuk menegakkan perdamaian dimuka bumi seperti mengatur dan memberikan upah secara adil kepada karyawannya,³³ (2) Pilar keseimbangan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara dimensi materi dan spiritual dalam semua aspek aktivitas ekonomi. Ide keseimbangan (tawaazun) adalah prinsip dasar yang berdampak pada berbagai aspek perilaku ekonomi Islam, seperti sikap sederhana, hemat, dan penghindaran dari perilaku pemborosan, (3) Pilar yang terakhir adalah kemaslahatan, yang mencakup segala jenis kebaikan dan manfaat yang mencakup aspek dunia dan akhirat, materi dan spiritual, serta individu dan kolektif. Sesuatu dianggap memiliki kemaslahatan jika memenuhi dua syarat, yaitu sesuai dengan hukum syariah (halal) dan bermanfaat, serta membawa kebaikan secara menyeluruh tanpa menimbulkan kerugian pada salah satu aspek.³⁴

³³ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 15.

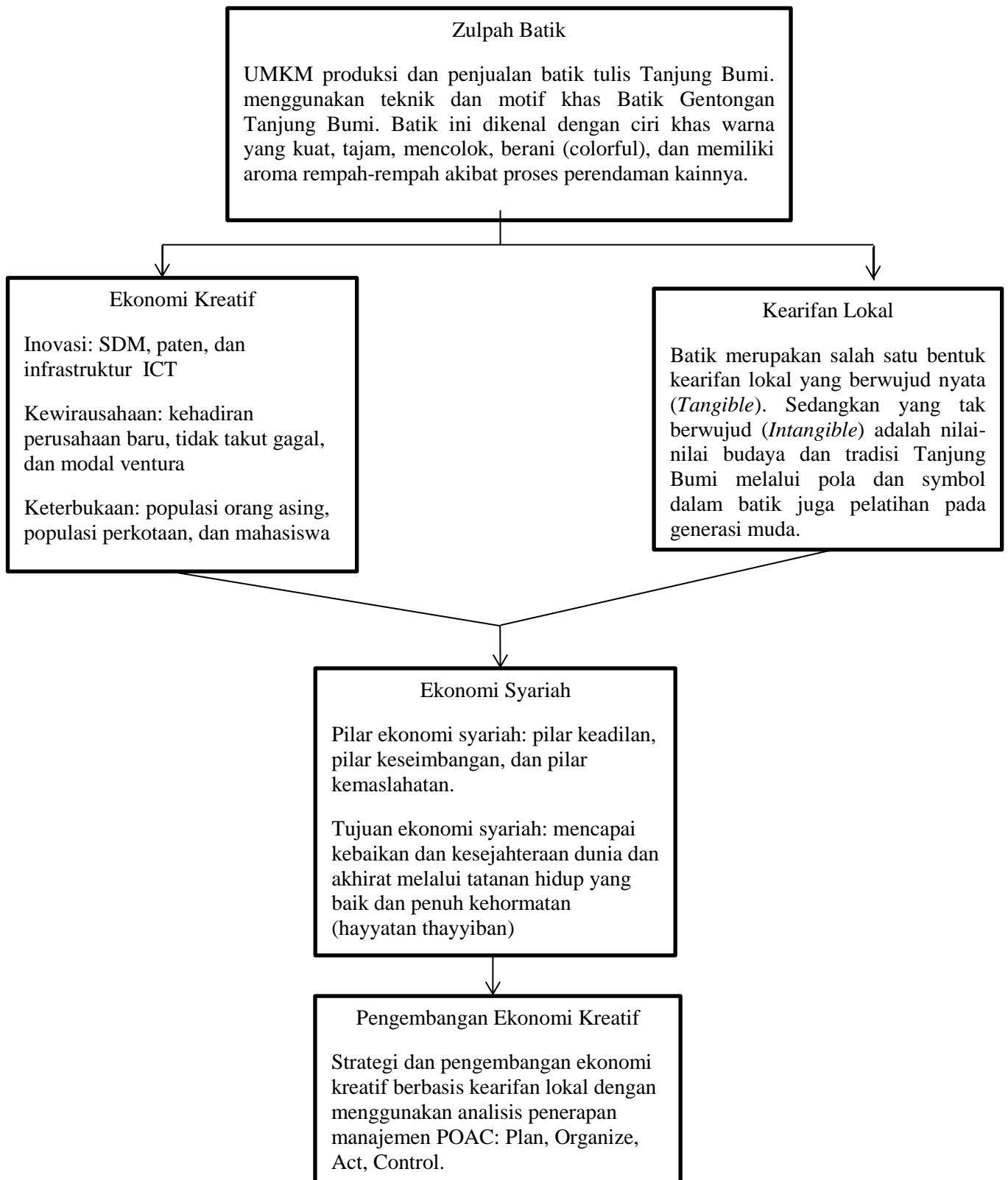
³⁴ Azharyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*.

3. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari maksud penciptaan manusia di dunia ini. Ini karena aktivitas ekonomi adalah bagian integral dari kehidupan manusia di muka bumi. Oleh karena itu, Islam mengatur semua aspek yang terkait dengan kegiatan ekonomi manusia. Dalam Islam, pencapaian tujuan ekonomi harus selaras dengan maksud syariah Islam itu sendiri (*maqashid syariah*), yaitu mencapai kebaikan dan kesejahteraan dunia dan akhirat melalui tatanan hidup yang baik dan penuh kehormatan (*hayyatan thayyiban*).³⁵

³⁵ Azharyah Ibrahim et al.

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep teori tersebut menunjukkan bahwa subjek dari penelitian ini adalah Zulpah Batik. Zulpah Batik merupakan UMKM yang memproduksi dan menjual produk berupa batik tulis khas Tanjung Bumi. dalam analisis ekonomi kreatif, Zulpah Batik memiliki corak dan ciri khas khusus pada produknya. UMKM yang mempekerjakan 300 pekerja lepas selalu menjadi perwakilan untuk mengikuti pameran festival di ajang Nasional. Hal ini berdampak besar terhadap pemasaran dan penjualan batik tulis tersebut untuk kemudian berpengaruh pada pengembangan ekonomi kreatif. Kearifan lokal yang berwujud nyata tersebut kemudian oleh peneliti akan dianalisis lebih mendalam tentang bagaimana penerapan pengembangan ekonomi kreatifnya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.